

Peningkatan Literasi Keuangan Generasi Alpha melalui Simulasi *Market Day* dan *Mini Bank* di SDN Gading 1 Surabaya

Bunga Kartika Prameswari¹, Dzakiyyah Raihanah Putri Santoso², Julia Bintang Sulistyanti³, Anis Artikasari⁴, Najwa Zha-zha Aulia Widjaya⁵

¹⁻⁵Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
24013010206@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAKSI

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini untuk membentuk kemampuan pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi di SDN Gading 1 Surabaya, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif, serta belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk paparan media digital dan lingkungan pergaulan yang mendorong pola konsumsi pada Generasi Alpha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan siswa, melatih kemampuan dalam menentukan prioritas kebutuhan, menumbuhkan budaya menabung sejak dini, serta menginternalisasikan nilai-nilai bela negara berupa disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Kegiatan dilaksanakan di SDN Gading 1 Surabaya dengan melibatkan 23 siswa kelas 5A. Metode yang digunakan adalah *learning by doing* yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu penyampaian materi literasi keuangan berbasis konsep 50:30:20, simulasi *market day* menggunakan uang mainan untuk melatih pengambilan keputusan keuangan, dan kegiatan *mini bank* melalui pencatatan tabungan pada buku tabungan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, meningkatnya partisipasi aktif dalam simulasi transaksi, serta tumbuhnya motivasi untuk menabung secara teratur. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam penguatan karakter disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, pendekatan *learning by doing* melalui kegiatan *market day* dan *mini bank* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan sekaligus membentuk karakter positif siswa sekolah dasar.

Kata kunci : literasi keuangan, *market day*, *mini bank*, sekolah dasar, bela negara

ABSTRACT

Financial literacy is a fundamental skill that must be instilled from an early age to foster wise and responsible financial management. Based on observations at SDN Gading 1 in Surabaya, it was found that most students still struggle to distinguish between needs and wants, exhibit a tendency toward consumerist behavior, and have not yet developed the habit of saving regularly. These conditions are influenced by various factors, including exposure to digital media and social environments that encourage consumption patterns among Generation Alpha. This community service activity aims to improve students' understanding of financial literacy, train their ability to prioritize needs, foster a culture of saving from an early age, and internalize patriotic values such as discipline, responsibility, honesty, and cooperation. The activity was held at SDN Gading 1 Surabaya, involving 23 students from Class 5A. The method used was "learning by doing," consisting of three stages: the presentation of financial literacy material based on the 50:30:20 concept; a "market day" simulation using play money to practice financial decision-making; and a "mini bank" activity involving recording savings in a simple savings book. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the difference between needs and wants, increased active participation in transaction simulations, and a growing motivation to save regularly. Additionally, this activity also contributed to strengthening character traits such as discipline, honesty, responsibility, and cooperation. Thus, the "learning by doing" approach through market day and mini-bank activities has proven effective in improving financial literacy while fostering positive character traits in elementary school students.

Keywords : *financial literacy, market day, mini bank, elementary school, national resilience*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah keterampilan mendasar yang harus ditanamkan sejak masa kanak-kanak, karena berperan dalam membentuk kebiasaan mengelola uang, memprioritaskan kebutuhan, dan menumbuhkan budaya menabung (Ramadhani et al., 2025). Pembentukan kebiasaan keuangan sejak dini akan memengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya di masa depan (Yanuarsari et al., 2023). Namun, menurut Apandi et al. (2025) perkembangan teknologi digital yang pesat membuat Generasi Alpha lebih rentan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini sejalan dengan data dari Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan, termasuk di kalangan anak-anak dan remaja.

Masalah ini juga ditemukan di kalangan siswa SDN Gading 1 Surabaya. Berdasarkan survei awal, banyak siswa yang masih belum mampu mengelola uang

saku mereka dengan bijak. Masalah utama yang mereka hadapi antara lain kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan dasar, kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak adanya kebiasaan menabung sejak dini (Thirafi et al., 2023). Uang saku yang mereka terima sering kali dihabiskan untuk membeli makanan ringan atau barang konsumsi lainnya tanpa rencana yang jelas. Jika situasi ini tidak ditangani, kebiasaan ini berpotensi menumbuhkan perilaku keuangan yang tidak sehat dan menyulitkan siswa untuk mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab di masa depan (Syahid, 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur mengembangkan program Edukasi Literasi Keuangan melalui Simulasi *Markey Day* dan *Mini Bank* untuk siswa sekolah dasar. Program ini menggunakan pendekatan “*learning by doing*” melalui kegiatan *Market Day* dan *Mini Bank* yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain memperkuat literasi keuangan, program ini juga menanamkan nilai-nilai Akuntansi Bela Negara pada tingkat individu, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Kegiatan ini menargetkan 23 siswa dari Kelas 5A SDN Gading 1 Surabaya, dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan, kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar

Literasi keuangan merupakan keterampilan mendasar yang perlu ditanamkan sejak dini sebagai fondasi dalam membentuk kebiasaan pengelolaan uang yang bijak dan bertanggung jawab. Ramadhani et al. (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan mengelola uang, memprioritaskan kebutuhan, dan menumbuhkan budaya menabung sejak masa kanak-kanak. Senada dengan hal tersebut, Yanuarsari et al. (2023) menyatakan bahwa kebiasaan keuangan yang dibentuk sejak usia dini akan memberikan pengaruh signifikan terhadap cara seseorang mengelola keuangannya di masa depan. Oleh karena itu, pengenalan literasi keuangan pada jenjang sekolah dasar menjadi langkah strategis yang penting, karena dapat membantu anak memahami cara mengelola uang secara lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari (Sumarni et al., 2023).

Namun, upaya penanaman literasi keuangan pada anak menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Apandi et al. (2025) mengemukakan bahwa pesatnya perkembangan teknologi digital membuat Generasi Alpha lebih rentan terhadap perilaku konsumtif. Kondisi ini diperparah oleh paparan media sosial dan lingkungan pergaulan yang secara tidak langsung mendorong pola konsumsi impulsif pada anak-anak. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (2024) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) turut memperkuat urgensi ini, dengan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia secara umum masih perlu ditingkatkan, termasuk

di kalangan anak-anak dan remaja. Thirafi et al. (2023) juga mengidentifikasi tiga permasalahan utama yang kerap ditemukan pada siswa sekolah dasar, yaitu kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan dasar, kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta tidak adanya kebiasaan menabung sejak dini. Apabila tidak ditangani secara tepat, kondisi tersebut berpotensi menumbuhkan perilaku keuangan yang tidak sehat di masa mendatang (Syahid, 2023).

Pendekatan *Learning by Doing* dalam Edukasi Literasi Keuangan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning* atau *learning by doing*) lebih efektif dalam menanamkan konsep literasi keuangan pada anak dibandingkan metode konvensional yang bersifat teoritis semata (Mustikawati, 2020). Mancone et al. (2024) memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa program literasi keuangan yang efektif untuk anak-anak dan remaja harus mengintegrasikan *experiential learning*, peran aktif orang tua, serta pemanfaatan alat digital sebagai media pendukung pembelajaran. Pendekatan semacam ini memungkinkan siswa untuk tidak sekadar memahami konsep secara kognitif, tetapi juga merasakan dan mempraktikkan pengambilan keputusan keuangan dalam situasi yang nyata dan terstruktur.

Penggunaan media pembelajaran konkret seperti uang mainan dan buku tabungan sederhana juga terbukti membantu siswa memahami konsep keuangan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Mulyati et al., 2024). Sementara itu, pembiasaan menabung melalui kegiatan literasi keuangan secara langsung terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan uang dan perencanaan keuangan sederhana (Isnawati et al., 2024).

Simulasi *Market Day* sebagai Strategi Literasi Keuangan

Market day merupakan salah satu strategi pembelajaran berbasis simulasi yang telah banyak diterapkan dalam konteks pendidikan literasi keuangan di sekolah dasar. Yusnia et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan *market day* terbukti efektif sebagai strategi menumbuhkan literasi finansial siswa SD, khususnya dalam melatih kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan serta menentukan prioritas pengeluaran sesuai anggaran yang tersedia. Lebih lanjut, Rezki et al. (2025) membuktikan bahwa integrasi konsep literasi keuangan melalui kegiatan *market day* efektif dalam menumbuhkan pemahaman siswa dengan peningkatan sebesar 32% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, sekaligus membantu membentuk karakter berwirausaha, kemandirian, dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

Nilai-nilai Bela Negara dalam Pembelajaran Literasi Keuangan

Selain aspek kognitif dan keterampilan finansial, pendidikan karakter menjadi dimensi penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks Akuntansi Bela Negara, nilai-nilai seperti

disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dapat diinternalisasikan secara integratif melalui kegiatan pembelajaran berbasis simulasi. Integrasi ketiga unsur sekaligus yakni edukasi literasi keuangan berbasis *experiential learning* dengan formula 50:30:20, simulasi *market day* untuk melatih pemilahan kebutuhan dan keinginan, serta penanaman nilai-nilai bela negara dalam satu program terpadu merupakan pendekatan yang belum banyak diterapkan pada siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah Surabaya. Kebaruan inilah yang menjadi landasan orisinalitas kegiatan pengabdian masyarakat ini.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *learning by doing* (belajar melalui pengalaman langsung) dengan metode simulasi Market Day dan Mini Bank. Pendekatan ini bersifat aplikatif, interaktif, dan menyenangkan. Pemilihan metode ini sejalan dengan temuan Mancone et al. (2024) yang menyatakan bahwa program literasi keuangan yang efektif untuk anak-anak dan remaja harus mengintegrasikan *experiential learning*, peran orang tua, serta penggunaan alat digital. Karakteristik utama kegiatan ini adalah penggabungan antara simulasi jual-beli (Market Day) dan simulasi menabung (Mini Bank) dengan penerapan formula alokasi keuangan sederhana 50:30:20 (50% kebutuhan, 30% keinginan, 20% tabungan) yang disebut "Cara Asik Bagi Uang Jajan".

Peserta kegiatan adalah siswa kelas 5A SDN Gading 1 Surabaya yang berjumlah 23 orang dengan rentang usia 10–11 tahun (Generasi Alpha). Tim pelaksana terdiri dari mahasiswa Kelompok 7 Akuntansi Bela Negara (E) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, dengan susunan: Bunga Kartika Prameswari (Ketua), Anis Artikasari (Bendahara), Dzakiyyah Raihanah P. S. (Sie Acara), Najwa Zha-zha Aulia W. (Sie Humas), dan Julia Bintang Sulistyanti (Sie PDD). Mitra kegiatan adalah SDN Gading 1 Surabaya dengan PIC Bapak Sambang Subeno, S.Pd. selaku wali kelas 5A.

Kebaruan dan orisinalitas kegiatan ini terletak pada integrasi tiga unsur sekaligus: (1) edukasi literasi keuangan berbasis *experiential learning* dengan formula 50:30:20, (2) simulasi Market Day yang menyediakan dua versi barang (murah vs mahal) untuk melatih kemampuan membedakan kebutuhan vs keinginan, serta (3) penanaman nilai-nilai Akuntansi Bela Negara (disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan keberanian) yang diintegrasikan dalam setiap tahap kegiatan. Hal ini relevan dengan penelitian Rezki et al. (2025) yang membuktikan bahwa integrasi konsep literasi keuangan melalui kegiatan Market Day efektif dalam menumbuhkan pemahaman (peningkatan 32% berdasarkan pre-test dan post-test) dan karakter berwirausaha pada siswa sekolah dasar. Selain itu, Yusnia et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan Market Day efektif sebagai strategi menumbuhkan literasi finansial siswa SD, khususnya dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta menentukan prioritas pengeluaran. Kombinasi ketiga unsur ini dalam satu program belum banyak diterapkan pada siswa sekolah dasar di wilayah Surabaya, khususnya SDN Gading 1, Surabaya.

Tabel 1. Tahapan Metodologi

Tahapan	Kegiatan	Instrumen	Nilai Bela Negara
Asesmen Awal	Tanya jawab lisan berkelompok	Pertanyaan terstruktur	Keberanian, percaya diri
Edukasi Interaktif	Penyampaian materi 50:30:20 Slide PowerPoint, diskusi	Tanggung jawab	
Simulasi Market Day	Praktik belanja kelompok dengan modal Rp100.000	Lembar Catatan Pengeluaran	Kejujuran
Simulasi Mini Bank	Praktik menabung sisa uang	Buku Tabungan Sederhana	Disiplin (antre)
Evaluasi Akhir	Penilaian ketepatan alokasi anggaran	Tabel rekapitulasi	Kerja sama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi *Financial Literacy* melalui simulasi *market day* dan *mini bank* dilaksanakan di SDN Gading 1 Surabaya dengan melibatkan 23 siswa kelas V. Sebelum kegiatan berlangsung, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait teknis pelaksanaan, peserta kegiatan, serta media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, tim juga menyiapkan berbagai perlengkapan pendukung seperti materi presentasi, uang mainan, lembar pencatatan pengeluaran, dan buku tabungan sederhana. Tahap persiapan ini dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai literasi keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi yang diberikan meliputi fungsi uang, pentingnya menabung, serta cara membedakan kebutuhan dan keinginan. Selama sesi berlangsung, siswa terlihat cukup antusias mengikuti penjelasan yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang berani menjawab pertanyaan maupun menceritakan pengalaman mereka saat menggunakan uang saku. Interaksi yang terjalin selama kegiatan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak monoton. Pengenalan literasi keuangan sejak usia sekolah dasar penting dilakukan karena dapat membantu anak memahami cara mengelola uang secara lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari (Sumarni et al., 2023).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Dalam sesi diskusi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Sebagian siswa menganggap bahwa semua barang yang ingin dimiliki termasuk kebutuhan. Oleh karena itu, tim pelaksana memberikan berbagai contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti membeli alat tulis untuk sekolah yang termasuk kebutuhan dan membeli mainan karena tertarik pada bentuknya yang termasuk keinginan. Melalui contoh-contoh tersebut, siswa mulai memahami bahwa tidak semua hal yang diinginkan harus segera dipenuhi.

Setelah sesi edukasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi *market day*. Pada kegiatan ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan sejumlah uang mainan untuk melakukan transaksi pembelian. Berbagai barang disediakan sebagai pilihan sehingga siswa harus menentukan barang mana yang perlu diprioritaskan sesuai dengan jumlah uang yang dimiliki. Sebelum melakukan pembelian, setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai barang yang akan dipilih.

Selama simulasi berlangsung, terlihat adanya perbedaan cara siswa dalam mengambil keputusan. Pada awal kegiatan, beberapa siswa cenderung langsung memilih barang yang menarik perhatian mereka tanpa mempertimbangkan manfaatnya. Namun setelah berdiskusi dengan anggota kelompok lain, sebagian besar siswa mulai mempertimbangkan kebutuhan kelompok dan menyesuaikannya dengan anggaran yang tersedia. Proses ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya mempertimbangkan prioritas sebelum menggunakan uang. Temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan *market day* yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta menentukan prioritas pengeluaran berdasarkan jumlah uang yang dimiliki (Yusnia et al., 2024).

Selain melakukan transaksi, siswa juga diminta mencatat setiap pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pencatatan dilakukan secara sederhana dengan menuliskan barang yang dibeli serta jumlah uang yang dikeluarkan. Meskipun sebagian siswa masih memerlukan pendampingan,

mayoritas peserta mampu menyelesaikan pencatatan dengan baik. Kegiatan ini menjadi pengalaman baru bagi siswa karena mereka belajar bahwa penggunaan uang perlu dicatat agar dapat diketahui ke mana uang tersebut digunakan.

Hasil pencatatan menunjukkan bahwa beberapa kelompok masih mengalokasikan sebagian besar uangnya untuk barang yang bersifat keinginan. Namun setelah dilakukan diskusi dan refleksi bersama, siswa mulai menyadari bahwa keputusan tersebut menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk membeli barang yang lebih dibutuhkan. Temuan ini menjadi bagian penting dari proses pembelajaran karena siswa dapat melihat secara langsung dampak dari keputusan keuangan yang mereka ambil. Pembelajaran melalui praktik langsung seperti ini dinilai lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep literasi keuangan dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Mustikawati, 2020).



Gambar 2. Simulasi Market Day

Setelah kegiatan *market day* selesai, siswa mengikuti simulasi *mini bank*. Dalam kegiatan ini, siswa diminta menyisihkan sebagian uang yang masih dimiliki untuk ditabung. Setiap siswa memperoleh buku tabungan sederhana yang digunakan untuk mencatat jumlah setoran dan saldo tabungan. Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada kebiasaan menabung sekaligus pentingnya mengelola uang secara lebih terencana. Penggunaan media pembelajaran seperti uang mainan dan buku tabungan sederhana juga membantu siswa memahami konsep keuangan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Mulyati et al., 2024).

Antusiasme siswa terlihat saat proses penyetoran tabungan berlangsung. Banyak siswa yang merasa tertarik ketika mengetahui bahwa sebagian uang yang mereka miliki dapat disimpan dan dicatat layaknya menabung di bank. Beberapa siswa bahkan mulai membandingkan jumlah tabungan yang berhasil mereka kumpulkan dengan teman-temannya. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dikemas dalam bentuk praktik langsung lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa.



Gambar 3. Simulasi Mini Bank

Melalui simulasi *mini bank*, siswa juga mulai memahami bahwa tidak seluruh uang yang dimiliki harus dihabiskan dalam satu waktu. Sebagian uang dapat disimpan untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Pemahaman sederhana seperti ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kebiasaan mengelola keuangan sejak usia dini. Dengan adanya pengalaman langsung, konsep menabung yang sebelumnya hanya diketahui secara teori menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Pembiasaan menabung melalui kegiatan literasi keuangan secara langsung terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan uang dan perencanaan keuangan sederhana (Isnawati et al., 2024).

Selain memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan, kegiatan ini juga menunjukkan adanya perkembangan sikap dan karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai tanggung jawab terlihat ketika siswa menjaga uang yang diberikan dan menyelesaikan pencatatan pengeluaran maupun tabungan sesuai instruksi. Kerja sama juga tampak selama diskusi kelompok dalam menentukan keputusan pembelian. Di sisi lain, sikap jujur terlihat ketika siswa melaporkan jumlah uang yang tersisa dan jumlah tabungan yang berhasil disetorkan tanpa adanya perbedaan dengan catatan yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan kegiatan *market day* yang tidak hanya meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, tetapi juga membantu membentuk karakter mandiri dan bertanggung jawab pada siswa (Rezki et al., 2025).

Pada akhir kegiatan, tim pelaksana melakukan evaluasi melalui diskusi singkat bersama siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali perbedaan kebutuhan dan keinginan serta manfaat menabung dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mempertimbangkan prioritas sebelum menggunakan uang. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan edukasi dan praktik langsung dapat membantu siswa memahami konsep literasi keuangan dengan lebih mudah.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi *Financial Literacy* melalui simulasi *market day* dan *mini bank* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga belajar menerapkannya dalam situasi sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam menanamkan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui simulasi *market day* dan *mini bank* di SDN Gading 1 Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa kelas 5A. Melalui pendekatan *learning by doing*, siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, mampu menerapkan formula alokasi keuangan 50:30:20 secara sederhana, serta menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk menabung secara teratur. Keterlibatan langsung dalam simulasi transaksi dan pencatatan keuangan menjadikan konsep-konsep literasi keuangan lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan oleh siswa dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional yang bersifat teoritis.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan karakter siswa, khususnya nilai-nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama yang terintegrasi dalam setiap tahap kegiatan. Ke depan, program serupa diharapkan dapat diperluas ke sekolah dasar lain di wilayah Surabaya dengan melibatkan peran aktif orang tua serta memanfaatkan media digital sebagai pendukung pembelajaran literasi keuangan yang lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur atas dukungan akademis dan kelembagaan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Bapak Sambang Subeno, S.Pd. selaku wali kelas 5A sekaligus PIC kegiatan di SDN Gading 1 Surabaya, serta seluruh jajaran pimpinan dan staf sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas pelaksanaan. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh siswa kelas 5A yang telah berpartisipasi dengan antusias sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan bermakna.

BIODATA

Bunga Kartika Prameswari adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Ia memiliki minat dalam kepemimpinan dan manajemen program serta berperan dalam mengawasi seluruh tahapan edukasi literasi keuangan. Email: 24013010206@student.upnjatim.ac.id

Dzakiyyah Raihanah Putri Santoso adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Ia memiliki keahlian dalam perancangan metode pembelajaran interaktif dan analisis manajemen risiko serta berperan dalam penyusunan konsep acara. Email: 24013010046@student.upnjatim.ac.id

Julia Bintang Sulistyanti adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Ia berminat dalam dokumentasi media digital serta berperan dalam memproduksi video pembelajaran interaktif. Email: 24013010078@student.upnjatim.ac.id

Anis Artikasari adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Ia memiliki ketertarikan dalam penganggaran dana serta berperan dalam mengelola transaksi keuangan sekaligus merancang alokasi anggaran simulasi kegiatan. Email: 24013010182@student.upnjatim.ac.id

Najwa Zha-zha Aulia Widjaya adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Ia memiliki ketertarikan dalam komunikasi publik dan kemitraan strategis serta berperan sebagai penghubung tim pelaksana dengan pihak sekolah. Email: 24013010196@student.upnjatim.ac.id

REFERENSI

- Apandi, S., Lumbantoruan, A., Fikanti, M., Utami, K. N., & Zarani, S. F. (2025). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Kebiasaan dan Pola Perkembangan Generasi Alpha. *Jurnal on Education*, 2.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Ramadhani, A., Qadri, U. L., Astuti, A., Adhitya, T. R., & Siregar, H. (2025). Edukasi Interaktif sebagai Langkah Peningkatan Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Dst*, 5(2), 47–55. <https://doi.org/10.47709/dst.v5i2.7037>
- Syahid, I. (2023). Urgensi Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak. *Jemi: Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).
- Thirafi, L., Akbarsyah, N., & Fauzan, F. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Sosialisasi Literasi Keuangan di SDN 2 dan SDN 4 Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran.



- Farmers : Journal of Community Services*, 4(2), 36.
<https://doi.org/10.24198/fjcs.v4i2.48315>
- Yanuarsari, R., Dewi, E., Tarbiyah, L., Pai, /, & Cicalengka, A.-F. (2023).
Manajemen Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan
Dan Kebudayaan*, 3(3). <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3>